

Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas Di BPM Mariani Darwis, Amd. Keb Tahun 2024

Afrah Diba Faisal^{1*}, Epi Satria², Hasanailita³

¹Universitas Baiturrahmah Padang, Indonesia

²⁻³Universitas Negeri Padang, Indonesia

Article Info: Accepted: 17 Januari 2025; Approve: 25 Januari 2025; Published: 31 Januari 2025

Abstrak: Data Nasional menyebutkan bahwa ibu yang mengalami gangguan produksi ASI sebesar 67% dari seluruh ibu menyusui, Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Padang masih belum mencapai target pemerintah sebesar 80%. Kota Padang mengalami penurunan pemberian ASI eksklusif 80,1% tahun 2019 menjadi 70,3% tahun 2020. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi asi di BPM Mariani Darwis. Metode penelitian Quasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan di lakukan di BPM Mariani Darwis pada bulan April- Juni sampel berjumlah 30 orang ibu nifas. Teknik pengambilan sampel adalah teknik purposive sampling. Alat ukur penelitian ini menggunakan lembar observasi. Analisa data menggunakan Uji T dan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini diperoleh nilai pvalue 0,002. Dengan tingkat pengaruh 90% ($\alpha = 0,05$). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan penelitian hipotesis bahwa jika $p\text{ value } (0,002) < 0,05$. Maka H_0 di tolak atau H_a di terima. Kesimpulan dari penelitian ini menggunakan uji T dan Uji Wilcoxon di dapatkan $p\text{ value } (0,002) < 0,05$ maka ada pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi asi pada ibu nifas di BPM Mariani Darwis. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi ibu nifas dalam mengonsumsi susu kedelai sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan produksi asi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemberian asi eksklusif bagi bayi.

Kata Kunci: Pengaruh Susu Kedelai; Peningkatan Produksi ASI; ASI Eksklusif.

Correspondence Author: Afrah Diba Faisal

Email: afrahdibafaisal@jurkeb.unbrah.ac.id

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan pilihan nutrisi terbaik pada bayi baru lahir, nutrisi memiliki kualitas dengan kuantitas yang terbaik bagi bayi. ASI mengandung kebutuhan energi dan zat yang dibutuhkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi. Asupan pada ASI mencakup beberapa aspek diantaranya dari segi gizi, imunologis, psikologis dan ekonomis. United Nations Children's Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya bayi hanya mengonsumsi ASI selama paling sedikit 6 bulan. (Rauda & Harahap, 2023)

Kekurangan asupan ASI pada bayi dapat menyebabkan malnutrisi. Angka kematian balita (AKB) didunia sebesar 58% disebabkan oleh malnutrisi. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dapat menurunkan AKB sebesar 13%. Menurut WHO salah satu target dalam meningkatkan kesehatan bayi pada tahun 2025 dengan pemberian ASI eksklusif dengan target minimal sebesar 50%. Pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebesar 25%, Amerika Latin dan Karibia sebesar 32%, Asia Timur sebesar 30%, Asia Selatan sebesar 47%, dan negara berkembang sebesar 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif (Rauda & Harahap, 2023).

Menurut Data Nasional tahun 2020 menyebutkan bahwa ibu yang mengalami gangguan produksi ASI atau ASI tidak lancar sebesar 67% dari seluruh ibu menyusui (Rauda & Harahap,

2023). Data Riskesdas tahun 2018 yang menyatakan bahwa proporsi pola pemberian ASI pada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3%, ASI eksklusif, 9,3% ASI parsial dan 3,3% ASI predominan (Kemenkes, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI di Indonesia masih jauh dari target yang ditentukan secara global. Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebesar 77,8%. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Padang masih belum mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah sebesar 80%. Kota Padang mengalami penurunan pemberian ASI eksklusif 80,1% tahun 2019 menjadi 70,3% tahun 2020 (Kota Padang, 2023).

Ibu nifas sering mengalami kendala dalam pemberian ASI. Salah satunya adalah produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini yang menyebabkan rendahnya cakupan pemberian enam bulan pertama kehidupan bayi. Masa peralihan ASI dari kolostrum sampai menjadi ASI yang matur. Disekresi dari hari ke-4 sampai hari ke- 10 dari masa laktasi. Menurut penelitian (Rauda & Harahap, 2023) yang menyatakan bahwa ibu postpartum mengalami masalah dalam pemberian ASI diantaranya pengeluaran ASI belum lancar sebesar 42,5%. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI di antaranya makanan yang dikonsumsi ibu nifas. Faktor makanan ibu yang mempengaruhi produksi ASI karena kebutuhan kalori ibu perhari harus terdiri dari 60-70% karbohidrat, 10-20% protein, dan 20-30% lemak. Kalori dari makanan yang dikonsumsi ibu dalam sehari (Azizah & Rosyidah, 2019).

Beberapa peneliti di Indonesia telah mengembangkan berbagai tanaman atau buah yang dapat membantu produksi ASI, kadar hormon prolaktin atau dengan penambahan berat badan bayi. Kacang kedelai mengandung protein lengkap bermutu tinggi terbanyak dibandingkan dengan tumbuhan lainnya (Asih & Risneni, 2016). Nilai gizi kacang kedelai setara dengan susu sapi dan lebih tinggi dibandingkan dengan daging sapi. Selain kandungan diatas, didalam Kacang kedelai terdapat vitamin B1, B2, B3, B5, B6 dan K. kadar zat besi pada Kacang kedelai hampir setara dengan kandungan zat besi dalam 4 ons dada ayam panggang. Susu kedelai merupakan minuman olahan yang dibuat dari sari pati kacang kedelai memiliki banyak kandungan gizi dan manfaat. Isoflavon atau hormone ephytoestrogen yang diproduksi secara alami oleh tubuh dan bisa membantu kelenjar susu ibu menyusui agar memproduksi ASI lebih banyak (Devina, Wardhani, & Murniasih, 2024).

Menurut penelitian (Mufarida, Ariyani, Yanuar, Gunasti, & Abidin, 2023). yang menyatakan bahwa susu kedelai dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Hal ini dikarenakan kandungan dari kacang-kacangan mampu mengoptimalkan pengeluaran ASI serta kepekatan warna ASI pada ibu menyusui. Yang menyatakan bahwa kepatuhan dalam mengkonsumsi kacang kedelai muda secara teratur efektif dapat meningkatkan jumlah produksi ASI.

Pada susu kedelai terdapat karbohidrat dan lemak dapat dimanfaatkan oleh tubuh terutama pada ibu post partum, dengan energi yang terpenuhi pada ibu yang sedang menyusui menyebabkan tubuh ibu selalu vit saat melakukan aktivitas sambil memberikan ASI pada bayi, dan tubuh bayi membutuhkan energi yang dapat melakukan metabolisme dengan seluruh kegiatan bayi. Bayi post partum yang sedengan menurunkan berat badan ini sangat efektif untuk menjadikan sebagai makanan penambah nutrisi karena susu kedelai tidak menambah berat badan, bahkan sangat baik apa bila ibu post partum yang menurunkan berat badan sangat aman dan sehat karena kandungan susu kedelai didalamnya (Silaban, V. F., Bidaya, I. F., & Loi, S. Y, 2023).

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan peneliti di BPM Mariani Darwis, Amd. Keb, dalam bulan November dan Desember terdapat jumlah ibu nifas sebanyak 90 orang. Sudah

dilakukan survey pada 10 orang ibu nifas, terdapat 6 orang ibu nifas yang mengetahui susu kedelai dapat meningkatkan produksi asi dan 4 orang ibu nifas yang belum mengetahui susu kedelai dapat meningkatkan produksi asi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas yang disurvei sudah mengetahui susu kedelai dapat meningkatkan produksi asi, sementara Sebagian kecil ibu nifas masih belum mengetahuinya. Ibu nifas sering mengalami kendala dalam pemberian ASI. Salah satunya adalah produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini yang menyebabkan rendahnya cakupan pemberian enam bulan pertama kehidupan bayi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengeluaran ASI di antaranya makanan yang dikonsumsi ibu nifas. Dan belum ada penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Nifas di BPM Mariani Darwis, Amd.Keb Padang.

Kajian Teori

1. Pengertian Susu Kedelai

Susu kedelai adalah salah satu hasil pengolahan yang merupakan hasil ekstraksi dari kedelai. Protein susu kedelai memiliki susunan asam amino yang hampir sama dengan susu sapi sehingga susu kedelai seringkali digunakan sebagai pengganti susu sapi bagi mereka yang alergi terhadap protein hewani (Budimarwanti, 2017). Susu kedelai merupakan minuman yang bergizi tinggi, terutama kandungan proteinnya. Selain itu susu kedelai juga mengandung lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, zat besi, provitamin A, vitamin B kompleks (kecuali B12), dan air (Budimarwanti, 2017).

Susu kedelai mengandung isoflavon yang merupakan asam amino yang memiliki vitamin dan gizi yang membentuk flavonoid. Flavonoid merupakan pigmen, seperti zat hijau daun yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Manfaat dari isoflavon yang terkandung pada susu kedelai adalah meningkatkan metabolisme dalam tubuh, merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, mencegah sembelit, meningkatkan sistem kekebalan tubuh menguatkan tulang dan gigi, mengendalikan tekanan darah, kadar kolestrol, mencegah resiko obesitas dan penyakit maag. Isoflavon atau hormone phytoestrogen adalah hormone estrogen. (Devina, Wardhani, & Murniasih, 2024). Terdapat karbohidrat dan lemak dapat dimanfaatkan oleh tubuh terutama pada ibu post partum, dengan energi yang terpenuhi pada ibu yang sedang menyusui menyebabkan tubuh ibu selalu fit saat melakukan aktivitas sambil memberikan ASI pada bayi, dan tubuh bayi membutuhkan energi yang dapat melakukan metabolisme dengan seluruh kegiatan bayi (Silaban, Bidaya, & Loi, 2023).

2. Manfaat dan Kandungan Gizi dalam Susu Kedelai

Susu kedelai merupakan minuman olahan dari sari kacang kedelai yang mengandung lagtagogum dan dikenal dengan sebutan edamame (*Glycine max* L. Merrill) yang dapat menstimulasi hormon oksitosin dan prolactin seperti alkaloid, polifenol, steroid, flavonoid dan subtansi lainnya yang efektif dalam meningkatkan dan melancarkan produksi ASI. Isoflavon atau hormone phytoestrogen yang terdapat pada susu kedelai adalah hormone estrogen yang diproduksi secara alami oleh tubuh dan bisa membantu kelenjar susu ibu menyusui agar memproduksi ASI lebih banyak. Dengan pemanfaatan susu kedelai yang dapat meningkatkan produksi ASI (Mufarida, Ariyani, Yanuar, Gunasti, & Abidin, 2023).

Menurut (Widiastuti, 2023). Protein kedelai mempunyai banyak manfaat bagi manusia antara lain :

- a. Berpengaruh pada Kesehatan jantung dan penurunan kolesterol
- b. Mencegah osteoporosis
- c. Mempunyai komponen yang dapat mencegah kanker

d. Mengurangi risiko penyakit ginjal

Kandungan susu kacang kedelai terletak pada komponen dalam kedelai yang mencakup karbohidrat, serat (fiber), vitamin E dan K, asam lemak esensialnya. Lisin adalah jenis asam amino yang banyak terkandung dalam susu kedelai.

a. Protein

Susu kedelai merupakan sumber protein yang sangat lengkap yang dibutuhkan oleh tubuh. Kedelai mengandung Sembilan asam amino esensial. Tubuh akan mengubah asam amino menjadi protein baru, termasuk antibody. Pada sistem kekebalan tubuh, protein structural yang memegang peranan pada jaringan, dan enzim yang membantu sel-sel menghasilkan energi. Setiap cangkir susu kedelai tanpa gula, mengandung 7 gram protein.

b. Vitamin dan Mineral

Susu kedelai juga kaya akan kandungan vitamin dan mineral lain yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Berikut beberapa kandungan vitamin dan mineral dari susu ini adalah kalsium, zat besi, riboflavin, vitamin B12.

3. Manfaat Susu Kedelai Bagi Ibu Nifas dan Bayi

Susu kedelai mengandung isoflavon yang merupakan asam amino yang memiliki vitamin dan gizi yang membentuk flavonoid. Flavonoid merupakan pigmen, seperti zat hijau daun yang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Manfaat dari isoflavon yang terkandung pada susu kedelai adalah meningkatkan metabolisme dalam tubuh, merupakan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh, mencegah sembelit, meningkatkan sistem kekebalan tubuh menguatkan tulang dan gigi, mengendalikan tekanan darah, kadar kolestrol, mencegah resiko obesitas dan penyakit maag. Isoflavon atau hormone phytoestrogen adalah hormone estrogen yang diproduksi secara alami oleh tubuh dan bisa membantu kelenjar susu ibu menyusui agar memproduksi ASI lebih banyak (Devina, Wardhani, & Murniasih, 2024).

Pada susu kedelai terdapat karbohidrat dan lemak dapat dimanfaatkan oleh tubuh terutama pada ibu post partum, dengan energi yang terpenuhi pada ibu yang sedang menyusui menyebabkan tubuh ibu selalu vit saat melakukan aktivitas sambil memberikan ASI pada bayi, dan tubuh bayi membutuhkan energi yang dapat melakukan metabolisme dengan seluruh kegiatan bayi. Bayi post partum yang dengan menurunkan berat badan ini sangat efektif untuk menjadikan sebagai makanan penambah nutrisi karena susu kedelai tidak menambah berat badan, bahkan sangat baik apa bila ibu post partum yang menurunkan berat badan sangat aman dan sehat karena kandungan susu kedelai didalamnya (Silaban, Bidaya, & Loi, 2023).

4. Kalori Susu Kedelai Naraya Soyabotol, Nilai Gizi dan Komposisi Nya



Gambar 1. Susu Kedelai

Susu kedelai merupakan salah satu minuman pengganti susu sapi yang juga mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Terlebih untuk seseorang yang alergi dengan protein susu sapi, mengonsumsi susu kedelai mungkin adalah alternatif minum susu. Salah satu merk susu kedelai yang sudah cukup populer adalah Naraya Soyabotol. Dikemas dengan botol pet ukuran 320 ml membuat susu kedelai ini praktis untuk dikonsumsi dimanapun dan kapanpun, terlebih dengan rasanya yang nikmat. (Febby Yolanda & Sarmauli Franshisca, 2024).

Susu Kedelai Naraya Soyabotol		
Informasi Nilai Gizi		
Takaran Saji	150 ml	
Jumlah Sajian Per Kemasan	1	
JUMLAH PER SAJIAN		
Energi Total 90 kkal	Energi dari Lemak 15 kkal	
		%AKG*
Lemak Total	1.5 g	2 %
Lemak Jenuh	0 g	0 %
Protein	3 g	5 %
Karbohidrat Total	15 g	5 %
Gula	12 g	
Garam (natrium)	10 mg	1 %
*Persen AKG berdasarkan kebutuhan energi 2150 kkal.		
Kebutuhan energi anda mungkin lebih tinggi atau lebih rendah.		

Gambar 2. Nilai Gizi Susu Kedelai

Jumlah kalori yang terdapat pada 1 botol susu kedelai Naraya Soyabotol dengan takaran saji 150 ml adalah 90 kalori yang terdiri dari lemak 1.5 g, protein 3 g, dan karbohidrat 15 g. Susu kedelai Naraya Soyabotol dengan takaran saji 150 ml memiliki kandungan gizi yang disesuaikan dengan Angka Kecukupan Gizi (AKG) berdasarkan kebutuhan energi sebesar 2150 kkal. Namun, perlu diperhatikan bahwa kebutuhan energi setiap individu dapat berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor seperti usia, jenis kelamin, dan aktivitas fisik. Susu kedelai ini terdiri dari komposisi utama berupa air, ekstrak kedelai sebanyak 13,5%, serta gula sebagai pemanis. Produk ini mengandung alergen dan diproses menggunakan peralatan yang juga digunakan untuk memproses susu, sehingga perlu diperhatikan oleh individu yang memiliki alergi terhadap kedelai atau susu.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nely Ana, Sofia, Setiyo Ferdi, Amri, dan Asroful (2023), susu kedelai memiliki manfaat dalam meningkatkan produksi ASI dan dapat dikonsumsi setiap hari. Kedelai merupakan sumber protein nabati yang sangat baik, menjadikannya pilihan tepat bagi vegetarian atau individu yang ingin mengganti konsumsi daging dan produk susu hewani. Selain itu, kedelai mengandung nutrisi penting seperti asam lemak tak jenuh, vitamin B, serat, zat besi, kalsium, seng, serta senyawa bioaktif lainnya. Kandungan flavonoid dalam kedelai memiliki efek antioksidan yang dapat membantu melindungi tubuh dari risiko kanker dan penyakit kardiovaskular.

Meskipun demikian, kedelai juga mengandung zat anti-nutrisi seperti tanin, phytates, penghambat trypsin, dan goitrogen yang dapat mengganggu pencernaan serta penyerapan vitamin, mineral, dan protein. Namun, berbagai metode pengolahan seperti perendaman, perebusan, pemanggangan, dan pemanasan dapat mengurangi kadar zat anti-nutrisi tersebut, sehingga konsumsi kedelai tetap aman dan bermanfaat. Bagi ibu menyusui, konsumsi susu kedelai dapat membantu memenuhi kebutuhan makronutrien karena kandungan proteinnya yang tinggi. Namun, perlu diperhatikan bahwa beberapa bayi mungkin mengalami reaksi alergi terhadap kedelai apabila senyawa isoflavon dalam susu kedelai masuk ke dalam ASI. Meskipun demikian, penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi isoflavon dalam ASI akibat konsumsi kedelai oleh ibu menyusui umumnya tidak menimbulkan efek buruk pada bayi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Quasi experimental*, sedangkan desain penelitiannya adalah menggunakan desain *One Group Pre-test Post-test*. Dalam desain penelitian ini, observasi dilakukan pada pasien yang diberi perlakuan dan yang control. Penelitian ini dilakukan di BPM Mariani Darwis, Amd.Keb Tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari– Juni 2024. populasi adalah totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Adapun populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas di BPM Mariani Darwis, Amd.Keb Jumlah populasi ibu nifas yang berkunjung di BPM Mariani Darwis, Amd.Keb pada bulan November dan Desember yaitu berjumlah 90 ibu nifas. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak menjadi 30 orang ibu nifas, dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 15 orang kelompok kontrol dan 15 kelompok eksperimen. Data hasil penelitian Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisa proporsi dan dituangkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi menggunakan aplikasi *software SPSS for windows* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ menggunakan uji Wilcoxon.

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui karakteristik ibu nifas di BPM Mariani Darwis, Amd.Keb sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Ibu Nifas

Berdasarkan Umur			
No	Umur	Frekuensi	Presentase
1	20-35 tahun	20	66,6
2	35 tahun	10	33,3
	Total	30	100
Berdasarkan Paritas			
No	Paritas	Frekuensi	Presentase
1	Primipara	15	50
2	Multipara	15	50
	Total	30	100
Berdasarkan Pekerjaan			
No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase

1	Bekerja	3	10
2	Tidak Bekerja	27	90
	Total	30	100
Berdasarkan Pendidikan			
No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SMP	7	23,3
2	SMA	18	60
3	Perguruan Tinggi	5	16,6
	Total	30	100
Berdasarkan Hari Nifas			
No	Nifas	Frekuensi	Presentase
1	8-14 hari	3	10
2	15-21 hari	13	43,3
3	22-28 hari	9	30
4	29-36 hari	5	16,6
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur pada responden ibu nifas dengan jumlah 30 responden. Responden dengan umur 20-35 tahun sebanyak 20 orang dengan persentase 66,6%. Sedangkan untuk umur >35 tahun sebanyak 10 orang dengan 33,3%. karakteristik responden berdasarkan paritas pada responden ibu nifas dengan jumlah 30 orang. Responden persalinan ke 1 memiliki 15 orang dengan presentase 50%, dan jumlah responden persalinan lebih dari 1 memiliki 15 orang dengan presentase 50%. karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, bekerja sebanyak 3 orang dengan persentase 10 % dan tidak bekerja sebanyak 27 orang dengan persentase 90%. karakteristik responden berdasarkan pendidikan dengan jumlah pendidikan smp sebanyak 7 orang dengan persentase 23,3%. Sma sebanyak 18 orang dengan persentase 60% dan Perguruan tinggi sebanyak 5 orang dengan 16,6%. karakteristik responden berdasarkan hari nifas ibu. Hari nifas ke 8-14 hari sebanyak 3 orang dengan persentase 10 %, hari nifas ke 15-21 sebanyak 13 orang dengan persentase 43,3%, hari nifas ke 22-28 sebanyak 9 orang dengan persentase 30% dan hari nifas ke 29-36 hari sebanyak 5 orang dengan persentase 16,6%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Produksi ASI yang tidak diberikan Susu Kedelai dan yang diberikan Susu Kedelai (Pre-Test)

Produksi ASI	Kontrol		Eksperimen	
	F	%	F	%
ASI Kurang	0	0	2	13,3
ASI Cukup	6	40	9	60
ASI Banyak	9	60	4	26,6
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi responden ASI Kurang terkontrol dengan presentase 0% lebih rendah dari ASI Kurang eksperimen dengan presentase 13,3%. presentase ASI Cukup terkontrol yaitu 40% lebih rendah dari presentase ASI Cukup eksperimen yaitu 60%. sedangkan presentase ASI Banyak terkontrol yaitu 60% lebih tinggi dari presentase ASI Banyak eksperimen yaitu 26,6%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Produksi ASI yang tidak diberikan Susu Kedelai dan yang diberikan Susu Kedelai (Post-Test)

Produksi ASI	Kontrol		Eksperimen	
	F	%	F	%
ASI Kurang	0	0	0	0

ASI Cukup	6	40	5	33,3
ASI Banyak	9	60	10	66,6
Total	15	100	15	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa presentase responden ASI Kurang terkontrol 0% sama dengan presentase ASI Kurang eksperimen yaitu 0%. responden ASI Cukup terkontrol memiliki presentase 40% lebih tinggi dari responden ASI Cukup eksperimen yaitu 33,3%. Sedangkan presentase ASI Banyak terkontrol yaitu 60% lebih rendah dari presentase ASI Banyak eksperimen yaitu 66,6%.

Tabel 4. Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan ASI pada Ibu Nifas

Kelompok		Mean	SD	Z	pValue
Diberikan susu kedelai	Pre-Test	5,4	1,72378	-3,108	0,002
	Post-Test	7,0	0,88372		
Tidak Diberikan Susu Kedelai	Pre-Test	6,6	1,18322	-2,236	0,025
	Post-Test	6,9	1,03280		

Berdasarkan pada tabel 4 Hasil uji statistik terlihat bahwa kelompok sebelum diberikan susu kedelai didapatkan nilai rata-rata produksi asi 5,4 dan setelah diberikan susu kedelai terjadi peningkatan produksi asi menjadi 7,0 dengan *p-value* ,002<0,05 yang artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan susu kedelai maka menunjukkan adanya pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi asi pada ibu nifas di BPM Mariani Darwis, Amd.Keb tahun 2024.

2. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa adanya pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi asi pada ibu nifas di BPM Mariani Darwis, Amd. Keb sebelum dan sesudah dilakukan pemberian susu kedelai memiliki perbedaan peningkatan produksi asi, hal ini terbukti bahwa hasil uji statistik memiliki tingkat signifikansi *p-value* kurang dari α (0,05) yaitu (,002). Hal ini terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan susu kedelai maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian susu kedelai terhadap peningkatan produksi asi pada ibu nifas di BPM Mariani Darwis, Amd. Keb.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, 2020), yang mengemukakan bahwa nilai *p value* 0,000 artinya pemberian susu kedelai berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi asi pada ibu nifas. Yang mana penelitian ini di dukung oleh penelitian (Sari & Marbun, 2021) yang mana setelah diberikan pemberian susu kedelai yang sebelumnya yaitu 1.08 sedangkan saat diberikan susu kedelai mengalami peningkatan ASI. Yang mana penelitian sudah melakukan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai Z sebesar -5.916 dengan *p value* = < α (0,05) terdapat pengaruh pemberian susu kedelaipada banyaknya asi keluar pada ibu post partum di klinik pratama mariana.

Menurut penelitian (Juliani & Nurrahmaton., 2021) mengatakan komposisi yang sempurna pada susu kedelai yang memiliki gizi yang lebih tinggi dari daging sapi, selain kandungan itu di dalam susu kedelai terdapat vitamin B1, B2, B5, B6 dan K kadar zat besi pada kedelai hampir setara dengan kandungan zat besi dalam 4 ons dada ayam panggang. Kedelai juga mengandung protein, senyawa organik seperti asam folat, mangan, isoflavones, beta karotin, dan sukrosa.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemberian susu kedelai berpengaruh terhadap produksi asi pada ibu dalam meningkatkan asi di BPM Mariani Darwis, Amd. Keb, yang mana setelah dilakukan uji coba dengan pemberian susu kedelai memberikan dampak positif terhadap jumlah asi pada ibu post partum, yang mana hal ini di buktikan dari pemberian susu kedelai sebelum dan sesudah diberikan susu kedelai, yang mana pada saat melakukan pengkajian responden yang belum di berikan susu kedelai sama sekali memiliki kendala di produksi asinya yaitu (0,05) sedangkan saat diberikan susu kedelai yaitu mencapai (0,002), hal ini bisa terjadi karena susu kedelai terdapat vitamin B1, B2, B5, B6, K, dan kadar zat besi yang tinggi yang sangat bermanfaat bagi produksi asi pada ibu post partum.

Kesimpulan

Produksi asi pada ibu nifas sebelum meminum susu kedelai ditemukan sebelum pemberian susu kedelai pada ibu nifas berdampak bahwa Sebagian besar pada produksi ASI cukup (60%). Produksi asi pada ibu nifas sesudah meminum susu kedelai ditemukan bahwa Sebagian besar mengalami peningkatan pada reproduksi asi ibu dengan presentase responden ASI Banyak pada ibu nifas yang diberikan susu kedelai (66,6%). Adanya Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas di BPM Mariani Darwis, Amd. Keb tahun 2024. Menjadi bahan masukan bagi para bidan dalam menerapkan pemberian susu kedelai sebagai salah satu bentuk intervensi untuk meningkatkan produksi asi pada ibu nifas, meningkatkan edukasi terkait pemberian susu kedelai dan manfaatnya bagi produksi asi.

Referensi

- Asih, Y., & Risneni, H. R. (2016). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta Timur: Trans Info Media.
- Azizah, N., & Rosyidah, R. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Budimarwanti, C. (2017). Komposisi Dan Nutrisi Pada Susu Kedelai. *Komposisi Dan Nutrisi*.
- Devina, D., Wardhani, U. C., & Murniasih, E. (2024). Devina, D., Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (Glycine Max) Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum. *Devina, D., Wardhani, U. C., & Murniasih, E. (2024). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai (Glycine Max) Terhadap PeningkProtein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 56-58.
- Febby Yolanda, H., & Sarmauli Franshisca, S. (2024). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Postpartum. *Zona Kebidanan*.
- Juliani, S., & Nurrahmaton. (2021). Kacang Kedelai Muda Untuk Kelancaran ASI. . *Midwifery Joournal*.
- Kemenkes, R. (2023). *Profil Indonesia Sehat 2023*. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Kota Padang, D. K. (2023). *Profil Kesehatan Kota Padang*. Padang.
- Mufarida, N. A., Ariyani, S., Yanuar, S. F., Gunasti, A., & Abidin, A. (2023). Mufarida, Inovasi Penerapan Teknologi Tepat Guna Pengolahan Susu Kedelai Sebagai Alternatif Pengganti Asi Pada Ibu Post Partum. *Mufarida, N. A., Ariyani, S., Yanuar, S. F., Gunasti, A., & Abidin, A. (2023). Inovasi Penerapan Teknologi Tepat Guna PengoABDIMASTEK*, 76-84.
- Nely Ana, M., Sofia, A., Setiyo Ferdi, Y., Amri, G., & Asroful, A. (2023). Nely Ana, Mufarida; Sofia, Ariyani; Setiyo Ferdi, YanuaInovasi Penerapan Teknologi Tepat Guna Pengolahan Susu Kedelai Sebagai Alternatif Pengganti Asi Pada Ibu Post Partum. *J ABDIMASTEK*.
- Puspitasari. (2020). Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kebidanan*.

- Rauda, R., & Harahap, L. D. (2023). Pemberian Susu Sari Kacang Kedelai Kepada Ibu Nifas Terhadap Peningkatan Produksi ASI. *Jurnal Keperawatan Priority*, 12-18.
- Sari, L. P., & Marbun, U. (2021). SarPengaruh Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Nifas Terhadap Kelancaran Produksi Asi Di Puskesmas Bowong Cindean Kabupaten Pangkep. *Sari, L. P., & Marbun, U. (2021).Pengaruh Pemberian Susu Kedelai Pada Ibu Nifas Terhadap Kelancaran ProUmi Medical Journal*, 123-128.
- Silaban, V. F., Bidaya, I. F., & Loi, S. Y. (2023). Silaban, V. F.,Pengaruh Pemberian Susu Kedelai terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Klinik Pratama. *MAHESA : Malahayati health Student Journal*.
- Widiastuti, H. (2023). *Produksi Susu Kedelai*. . Solok: Mitra Cendikia Media.